

KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN GIZI PADA ANAK DI TK 'AISYAH BUSTANUL ATFHAL (ABA) SAPEN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh :

Nadaina Fadhila Mannana

NIM : 20104030065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadaina Fadhila Mannana
NIM : 20104030065
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak Di TK 'AISYIAH BUSTANUL ATFHAL (ABA) Sapen Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Pembimbing skripsi


Dra. Naqlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadaina Fadhila Mannana
NIM : 20104030065
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak Di TK AISIYAH BUSTANUL ATFHAL (ABA) Sapen Yogyakarta”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2023

Yang Menyatakan,



Nadaina Fadhila Mannana

NIM. 20104030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadaina Fadhila Mannana
NIM : 20104030065
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2023

Yang Menyatakan,



Nadaina Fadhila Mannana

NIM. 20104030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3705/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN GIZI PADA ANAK DI TK AISIYAH BUSTANUL ATFHAL (ABA) SAPEN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADAINA FADHILA MANNANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030065
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

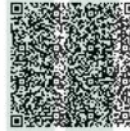
Valid ID: 65836363bd6f9



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582922368c1c



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65827a9eacc3f



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583a6dbdce1c

MOTTO

”وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ“¹

Artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”
(QS. Al-Maidah : 2)



¹ Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater :
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

NADAINA FADHILA M. “*Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak Di TK ‘Aisyah Bustanul Atfhal (ABA) Sapen Yogyakarta*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya memberikan layanan pendidikan, melainkan juga memberikan program pemberian gizi yang dilaksanakan melalui pemberian makanan sehat yang seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak. Program pemberian gizi tentunya juga membutuhkan dukungan kerja sama antara guru dan orang tua untuk kelancaran dari program yang dilaksanakan. Selain untuk mencakup kebutuhan gizi dalam pemberian makanan dapat menghindarkan mereka dari konsumsi jajanan yang mungkin tidak terjamin kebersihan dan kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerja sama orang tua dalam pemberian gizi pada anak di TK ABA Sapen Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah TK ABA Sapen, Guru, dan Orang tua. Penelitian ini hanya menggunakan 2 analisis data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam pemberian gizi bagi anak. Adapun beberapa program yang dilaksanakan oleh TK ABA Sapen dalam pemberian gizi anak adalah : 1) Taman gizi, dilakukan setiap kamis kecuali bulan Ramadhan. Kegiatan ini berupa makan bersama tiap kelas dengan para guru. 2) PMTAS (pemberian makanan tambahan anak sekolah), program yang didanai oleh BOP dengan kegiatan program berupa anak-anak yang mendapatkan makanan tambahan berupa : nasi box, buah, sayur, dan snack. 3) *Parenting*, sebuah program edukasi kepada orang tua dengan dengan rentan satu kali dalam sebulan tentang berbagai problem-problem yang akan maupun sedang dialami oleh anak. Dalam penerapan program pemberian gizi bagi anak, terdapat faktor pendukung seperti : a) Bantuan dana, b) Antusias orang tua dalam pelaksanaan program, c) Fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, d) Dukungan orang tua dalam pelaksanaan program tentu akan sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan pemberian gizi pada anak.

Kata Kunci : *Kerja Sama Guru dan Orang Tua, Pemberian Gizi Anak*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, pencipta alam semesta, yang telah memberikan rahmat, nikmat, kesehatan, dan iman islam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kerja sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Anak di TK ‘AISYAH BUSTANUL ATFHAL (ABA) Sapen Yogyakarta” dengan lancar. Sholawat dan salam seantiasa kita panjatkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, tabi’in-tabi’at hingga di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu dan fasilitas penunjang belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi inspirasi untuk mahasiwanya.

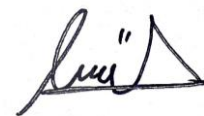
3. Prof. Dr. Sigit Purnama S.Ag., M.Pd. dan Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, arahan, bimbingan, dan semangat dalam penulisan.
5. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta jajaran dosen PIAUD atas saran dan arahnya.
6. Ibu Sriani Purwati selaku Kepala TK ABA Sapen dan seluruh Ibu Guru beserta Wali Murid TK ABA Sapen Yogyakarta yang sudah banyak membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Dyan S. Soesanto dan Ibu Henik Setyowati kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, dan dukungan yang selalu meng-support kelancaran dalam mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teruntuk sahabat-sahabatku grub orang sukses (Lita, Fossi, Dini, Fida, Isna) yang selama ini memberi bantuan serta menemani dalam penyusunan skripsi.
9. Teruntuk sahabatku Ulfa Muhrijah dan Putri Loilita yang memberi dukungan, menemani dalam suka dan duka dan membantu dalam pengerjaan skripsi.
10. Teruntuk teman-teman PIAUD seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dari awal sampai akhir penyusunan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan dalam proses membuat skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap kritik dan saran bermanfaat dari pembaca untuk membantu meningkatkan penelitian yang selanjutnya di masa depan. Peneliti berharap bahwa karya tulis ini akan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 21 November 2023

Peneliti



Nadaina Fadhila M

NIM. 20104030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	12
F. Kajian Teori.....	18
BAB II METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM TK ABA SAPEN	52
A. Letak Geografis TK ABA Sapen	52
B. Sejarah Singkat.....	52
C. Identitas Sekolah	53
D. Profil Sekolah.....	54
E. Struktur Organisasi TK ABA Sapen.....	55
F. Daftar Guru dan Karyawan TK ABA Sapen	56
G. Daftar Anak Didik Kelompok TK ABA Sapen	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak	62
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Anak	77
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
Lampiran-Lampiran.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bentuk-bentuk Kerja Sama.....	20
Tabel 3.1 Struktur Organisasi TK ABA Sapen	55
Tabel 3.2 Daftar Guru dan Staff TK ABA Sapen	55
Tabel 3.3 Daftar Rombongan Belajar TK ABA Sapen	57
Tabel 4.1 Gizi Makro dan Mikro	85



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Piramida Konsep Makanan Gizi.....	40
Gambar 4.1 Kegiatan Program Makan Bersama.....	65
Gambar 4.2 Pemberian Makanan Paket Buah.....	84
Gambar 4.3 Zat Gizi Makro dan Mikro.....	85
Gambar 4.4 Notulensi Materi Parenting Gizi Makro dan Mikro	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	109
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 4 Sarana dan Prasarana	111
Lampiran 4 Keterangan Coding	114
Lampiran 5 Reduksi Data.....	115
Lampiran 6 Dokumentasi	143



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merujuk pada kondisi keseluruhan yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan produktif baik dari segi sosial maupun ekonomi.² Kesehatan pada anak usia dini perlu diperhatikan karena penting dalam proses belajarnya, pertumbuhan, perkembangan, kualitas hidup anak dan kesehatan baik pada masa sekarang & masa depan. Di samping itu, anak juga rentan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi, yang dapat menjadi hambatan dalam proses tumbuh perkembangannya. Untuk mengetahui kesehatan anak itu baik atau tidak terdapat ciri-ciri anak sehat sebagai berikut : 1. BB dan TB sesuai usia, 2. Rambut berkilau dan sehat, 3. Postur tubuh yang kokoh dan otot yang juat, 4. Kesehatan kulit dan kuku, 5. Wajah ceria, mata yang jernih, dan bibir yang tampak segar, 6. Gusi yang sehat dan gigi yang bersih, 7. Bergerak aktif, bicara lancar sesuai usia, 8. Tidur nyenyak, 9. Nafsu makan baik, BAB teratur, 10. Fokus, reaksi, perhatian berkembang.

Untuk menjaga kesehatan, penting bagi kita untuk membiasakan hidup bersih dan menerapkan pola hidup sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengonsumsi makanan yang aman dan tidak menyebarkan bibit

² Undang-Undang Kesehatan No. 36, (2009).
https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf.

penyakit. Lingkungan fisik mencakup tempat tinggal anak tersebut dan interaksi yang dia lakukan di dalamnya. Sedangkan lingkungan sosial mencakup pergaulan anak dengan teman-temannya serta orang-orang di sekitarnya. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak-anak secara keseluruhan. Mulai dari menjaga kebersihan rumah hingga memberikan pendidikan tentang pola hidup sehat kepada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dengan baik dalam segala aspek kehidupannya. Ada beberapa dimensi kesehatan diantaranya : spiritual, mental, sosial, fisik dan sejahtera komponen-komponen ini penting bagi anak. Kesehatan anak mengacu pada kesehatan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional anak yang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak membutuhkan gizi dan nutrisi yang tepat, antara lain vitamin, protein, lemak, kalsium, dan zat gizi penting lainnya.³ Kesehatan adalah hal yang sangat penting dan berharga bagi masyarakat. ⁴Untuk mencapai kondisi tersebut, asupan gizi yang cukup sangatlah penting. Gizi merujuk pada zat-zat makanan yang kita konsumsi, dan ketika dikonsumsi dengan tepat, dapat mendatangkan kesehatan bagi tubuh. Kesehatan dan gizi memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, karena kesehatan dan gizi adalah suatu hal yang mendatangkan

³ Nur Faizah Romadona dan Rudiyanto Rudiyanto, "Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (1 November 2022): 6417–28, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3314>.

⁴ Robi Andoyo et al., "Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 3 (June 24, 2022): 1817–30, <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7791>.

kebaikan dengan diberikan suatu zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh maka dari itu kesehatan dan gizi memiliki hubungan yang erat.

Permasalahan anak stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus pemerintah Indonesia, pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang prevalensi angka stunting anak tumbuh pendek turun dari 37,2 % pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8%.⁵ Indonesia merupakan satu - satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang mengalami masalah gizi, dan salah satu faktor masalah paling signifikan adalah kemiskinan. Ini sesuai dengan statistik yang dilaporkan Departemen Kesehatan Indonesia, bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai masalah kesehatan, termasuk krisis gizi dan masalah yang kompleks akibat tingginya angka stunting yang sudah menimbulkan masalah di negara lain.

Menurut Saptawati ahli gizi dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pemberian gizi untuk anak sebaiknya dilakukan tidak hanya sejak lahir tetapi sejak anak masih berada dalam usia kandungan.⁶ Untuk memperoleh tubuh yang sehat dan penuh energi, diperlukan asupan makanan bergizi yang memperhatikan nilai nutrisi di dalamnya. Saat menyajikan makanan yang sehat

⁵ Kinanti Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (June 30, 2020): 225–29, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.

⁶ "Asupan Gizi yang baik untuk anak usia dini," Rumah Sakit Umum Madani, diakses 1 September 2023, <https://www.rsu-madani-medan.com/post/asupan-gizi-yang-baik-untuk-anak-usia-dini>.

dan bernutrisi, penting untuk memperhatikan keseimbangan gizi untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal. Asupan gizi yang seimbang memiliki manfaat dalam mendukung tumbuh kembang anak, meningkatkan kecerdasan, menjaga stabilitas dan kesehatan organ tubuh, serta memastikan fungsi tubuh berjalan dengan baik. Temuan penelitian juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa gizi merupakan unsur penting yang menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang.⁷ Nutrisi menjadi kebutuhan esensial selama fase pertumbuhan, dengan komponen seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Jika kebutuhan nutrisi seseorang tidak terpenuhi atau kurang hal ini dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.⁸

Anak usia dini ialah anak-anak yang berusia antara 0-6 tahun. Dalam periode ini, sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, karena terjadi pertumbuhan yang sangat pesat.⁹ Penting untuk memadukan perkembangan anak pada rentang usia ini agar mereka dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya. Masa *golden age* ini merupakan periode yang krusial dalam kehidupan anak. Pada masa ini, berbagai kemampuan dan keterampilan anak berkembang dengan pesat mulai

⁷ Farida Mayar dan Yeni Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 5, no.3 (2021).

⁸ Yuwinda Wulandari dkk., "Parenting Kesehatan Diri Dan Lingkungan: Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 01 April (28 Mei 2022): 64–73.

⁹ Indrawati, *Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age*, (Jambi : 2017), hlm 1.

dari kemampuan motorik, bahasa, kognitif, hingga sosial dan emosional, semuanya mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan menyeimbangkan perkembangan anak pada rentang usia ini, kita dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan stimulasi yang tepat dan mendukung perkembangan mereka. Hal ini penting agar anak-anak dapat mencapai potensi maksimal dan berkembang sesuai tahapan perkembangan yang normal. Anak usia dini memiliki ciri khas, dimana mereka sangat antusias memiliki sikap positif dalam pembelajaran. Mereka juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal yang didengar dan dilihat. Maka, guna mendukung proses pembelajaran yang positif pada anak-anak tersebut perlu memberikan perhatian yang khusus terutama dalam hal asupan makanan-makanan sehat dan bernutrisi. Orang tua memiliki pemahaman yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk kepribadian anak, terutama ketika mereka berada pada tahap awal perkembangan. Anak juga perlu memiliki pemahaman mengenai makanan sehat dan bergizi. Bagaimanapun anak juga harus memperoleh cukup asupan gizi untuk mendukung pertumbuhannya dengan kesehatan optimal. Maka dari itu tak lepas dari dukungan guru dan orang tua. Untuk mendorong pembelajaran yang positif, proses belajar anak usia dini perlu diberikan perhatian khusus yang berkaitan dengan makanan yang bergizi. Hal ini terkait untuk memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana pemahaman makanan secara jelas.

Guru di sekolah perlu memberikan pembelajaran mengenai kebiasaan makan dan aspek-aspek kesehatan makanan kepada anak-anak.¹⁰ Dengan cara tersebut, anak-anak dapat mengembangkan kecintaan terhadap berbagai jenis makanan dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya memilih makanan yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan mereka. Ini juga membantu membentuk sikap positif terhadap makanan sehat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini akan berjalan dengan optimal jika kebutuhan gizi tercukupi, lingkungan mendukung, dan faktor genetik ikut berperan. Penelitian John Hoddinott juga mengungkapkan bahwa mengatur pola makan sejak dini memiliki dampak positif pada kesehatan dan kecerdasan di masa dewasa, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Upaya pemberian gizi anak sangat penting bagi orang tua dalam menjaga pola gizi yang seimbang oleh karenanya diperlukan pemahaman orang tua tentang pemberian gizi anak, tidak hanya orangtua tetapi tenaga pendidik/guru juga perlu memperhatikan hal ini apalagi ketika di sekolah. Orang tua memang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak melalui penerapan pola makan dengan gizi seimbang. Namun, pentingnya pemahaman dan penerapan pola makan dengan gizi seimbang juga perlu diaplikasikan oleh para guru di lingkungan sekolah. Hal ini disadari karena sebagian besar anak-

¹⁰ Dyah Retno Winarti, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak di Kelompok B-3 TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019" (Universitas Muhammadiyah Jember, 2019).
<http://repository.unmuhjember.ac.id/7027/1/ARTIKEL.pdf>

¹¹ John Hoddinott dkk., "Effect of a Nutrition Intervention during Early Childhood on Economic Productivity in Guatemalan Adults," *Jurnal The Lancet* 371, no. 9610 (2 Februari 2008): 411–16, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(08\)60205-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(08)60205-6).

anak sebagai peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya bukan hanya di rumah, melainkan juga di lingkungan sekolah. Mengenai gizi anak, ada beberapa faktor yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan gizi buruk pada anak, sebagaimana dinyatakan oleh UNICEF sebagai penyebab permasalahan gizi pada anak. Faktor langsung mencakup asupan makanan yang dikonsumsi anak dan paparan anak terhadap penyakit, sementara faktor tidak langsung melibatkan pola asuh orang tua, ketahanan pangan, ketahanan gizi, dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan orang tua, dan hal-hal di luar kemampuan keluarga juga turut berperan dalam memastikan pemenuhan kebutuhan gizi anak.¹² Agar tubuh mendapatkan nutrisi yang sehat, penting bagi anak-anak untuk menerima asupan zat gizi yang mencukupi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika asupan zat gizi tidak memenuhi kebutuhan dalam kurun waktu tertentu, fungsi-fungsi jaringan pada anak dapat terganggu dan bekerja tidak optimal.

Melihat realitas yang ada, sebagian besar peserta didik telah memulai aktivitasnya dari rumah menuju sekolah sejak pukul 07.00 WIB, bahkan ada yang lebih awal. Faktor-faktor seperti jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah atau kesibukan orang tua yang sibuk bekerja dapat membuat mereka tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan yang menarik yang bergizi untuk anak-anak, terutama jika mereka tergesa-gesa untuk berangkat bekerja

¹² Unicef. "The State of the World's Children 1998". Oxford: Oxford University Press. (1998). ef.org/indonesia/id/gizi.

atau memiliki urusan lainnya. Situasi ini membuat para orang tua hanya bisa menyiapkan bekal dengan keterbatasan waktu bahan seadanya. Karena keterbatasan tersebut, orang tua cenderung enggan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyiapkan makanan yang bernutrisi, sehingga asupan gizi anak menjadi kurang optimal. Pra observasi Selasa 14 Maret 2023 di TK ABA Sapen mengenai pemberian gizi anak di sekolah 4 bekal anak di kelas B2, ada beberapa orang tua belum memperhatikan bekal makanan sehat untuk pemberian gizi seimbang pada anak-anak mereka.¹³

Pada observasi awal Selasa, 14 Maret 2023 bekal anak yang dibawakan ala kadarnya, instan dan tidak mau ribet, seperti beberapa orang tua yang membawakan makanan *junk food*, *snack chiki-chiki* yang mengandung banyak micin.¹⁴ Makanan seperti ini tentu tidak sehat apalagi sering dikonsumsi. Orang tua perlu pandai-pandai dalam memilih makanan yang akan diberikan kepada anak, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Tiap tahap perkembangan usia anak memiliki kebutuhan gizi yang berbeda, dan orang tua memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak menerima asupan gizi yang sesuai dengan fase perkembangannya. Anak cenderung mengonsumsi apa pun yang diberikan oleh orang tua, sehingga pemilihan makanan yang tepat menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Hal ini perlu diperhatikan seperti bekal yang mengandung piramida gizi seimbang (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan

¹³ Observasi 14 Maret, *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak di Tk Aisyah Bustanul Atfhal Sapen (ABA)* (Yogyakarta, 2023).

¹⁴ Observasi 14 Maret, *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Pemberian Gizi Pada Anak di Tk Aisyah Bustanul Atfhal Sapen (ABA)* (Yogyakarta, 2023).

air). Dalam hal ini, pengawasan guru memegang peran penting dalam mengawasi makanan dan minuman yang dikonsumsi anak-anak selama di sekolah. Diharapkan juga orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif, baik dalam pembuatan maupun penyediaan makanan sehat untuk anak-anak saat berada di sekolah.¹⁵

Berdasarkan observasi di atas perlu adanya kerja sama sekolah dan orang tua dalam pemberian gizi pada anak untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya makanan sehat dan pola hidup sehat. Kerja sama sekolah yang di dalamnya terdapat para tenaga kependidikan dan orang tua dalam pemberian gizi anak apakah sudah ada untuk menunjang pemenuhan nutrisi dalam tubuh anak. Makanan yang dikonsumsi anak juga pasti mempengaruhi tumbuh kembang anak, kesehatan, perkembangan tubuh, kecerdasan otak dan juga bisa mempengaruhi kegiatan belajar anak.¹⁶ Sehingga gizi dan kesehatan sangat penting untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Keterlibatan Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Sekolah_Kemendikbud Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas Daerah Istimewa Yogyakarta_Makanan Sehat.pdf.”

¹⁶ Susi Kusmawati, *Gizi Untuk Kecerdasan Otak*, (Yogyakarta : Alprin, 2020), hlm 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pemberian gizi pada anak di TK ABA Sapen ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kerja sama antara guru dan orangtua dalam pemberian gizi pada anak di TK ABA Sapen ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pemberian gizi anak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kerja sama antara guru dan orang tua

D. Manfaat

Penelitian ini mempunyai dua manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan intelektual bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi

kepada pembaca mengenai pemberian gizi di lingkungan sekolah, serta menyajikan pemahaman tentang kerja sama antara guru dan orang tua dalam aspek pemberian gizi di sekolah. Semua ini diinginkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

- b. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas dan semua kalangan tentang pemberian gizi seimbang pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang didapat secara langsung mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam pemberian gizi di sekolah
- b. Bagi lembaga pendidikan PAUD, memberikan informasi mengenai evaluasi ke depannya dalam kerja sama antara orang tua dalam pemberian gizi pada anak
- c. Bagi penulis lain sebagai sumber dan bahan masukan untuk menggali dan melakukan eksperimen tentang penelitian untuk kelanjutan dan kebaruan penelitian selanjutnya
- d. Bagi masyarakat menyadari betapa pentingnya pemberian gizi seimbang untuk anak, pembentukan kebiasaan makan yang sehat
- e. Bagi lembaga satuan PAUD membangun hubungan dengan orang tua. Dengan saling berkomunikasi, ber-kerja sama, dan mendukung satu sama lain.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Literatur Review

Berdasarkan pencarian dan tinjauan literatur, peneliti menemukan data penelitian terdahulu yang berhubungan atau ada korelasinya yang berkaitan mengenai kerja sama sekolah dan orang tua dalam pemberian gizi pada anak. Hal ini tidak jauh beda dan tetap berkaitan tentang pemberian, pembiasaan, pengoptimalan, pemenuhan dan kerja sama dalam pemberian gizi pada anak. Tujuan dari bab ini adalah untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah data yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

Pertama, dalam artikel jurnal “Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia dini” penelitian ini ditulis oleh Tri Endang Jatmikowati, Kristi Nuraini, Dyah Retno Winarti, Asti Bhawika Adwitiya (Tahun terbit 2023 dan tahun pelaksanaan penelitian 2019). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa anak memerlukan dukungan yang tepat dari orang tua maupun guru untuk meningkatkan pemahaman anak tentang makanan-makanan bergizi dan sehat. Pada bulan Juni 2019, dilakukan penelitian terhadap siswa kelompok B3 TK ABA 4 Mangli, Kaliwates Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran guru dan orang tua dalam memperkenalkan makanan sehat yang seimbang gizi kepada anak-anak. Metode penelitian yang diterapkan

adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan mencakup deskripsi kegiatan murid, dan hasil wawancara dengan guru serta orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah murid membawa bekal yang tidak sehat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi secara klasikal. Orang tua memberikan tanggapan positif terhadap inisiatif ini, yang tercermin dari peningkatan dalam bekal menu yang lebih sehat dan beragam. Peran guru dan dukungan orang tua membiasakan anak-anak untuk mengonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang saat membawakan bekal ke sekolah serta dalam menyajikan menu harian. Langkah-langkah ini menjadi tindakan konkret untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai gizi dan pola makan yang sehat.¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal objek penelitian dan metode penelitian. Namun, terdapat perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua, dalam artikel jurnal “Kerja sama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TK At-Tiin Pekanbaru” penelitian ini ditulis oleh Adolf Bastian tahun (2017). Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa setiap

¹⁷ Tri Endang Jatmikowati dkk., “Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (1 Maret 2023): 1279–94, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.

orang tua diberkati dengan anugerah berupa anak yang diberikan oleh Tuhan. Memberikan dukungan pendidikan yang baik kepada anak, dengan menemukannya di sekolah sejak usia dini, merupakan cara orang tua menjalankan peran penting mereka. Dengan melibatkan anak dalam lingkungan pendidikan tersebut, diharapkan mereka dapat mengalami dan merespons rangsangan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Meskipun proses pendidikan formal diawasi oleh sekolah, penting untuk diakui bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu, kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk membahas kemajuan anak. Kerja sama yang erat perlu dilakukan antara orang tua dan sekolah agar tercipta Suatu proses berkelanjutan yang mendorong perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami: (1) Upaya sekolah untuk melibatkan orang tua siswa. (2) Bentuk kerjasama antara orang tua dan sekolah. (3) Segala hambatan yang mungkin timbul dalam bekerjasama. (4) upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut; Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di TK At-Tiin Pekanbaru. Perolehan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa: (1) Sekolah bekerja sama dengan orang tua melalui pembentukan lingkungan

sekolah yang ramah, memulai komunikasi awal dengan orang tua, dan memberikan peluang partisipasi orang tua. (2) Bentuk kerjasama meliputi pola asuh, komunikasi, kesukarelaan, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah anak, dan kerjasama dengan kelompok masyarakat.¹⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian

Ketiga, dalam artikel jurnal “Peran Guru dalam Memberikan Informasi “Isi Piringku” Tentang Gizi yang Optimal pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua di Wilayah Banyumanik” penelitian ini ditulis oleh Dwi Hardiyanti tahun (2022). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa memastikan asupan gizi yang memadai selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan fungsi otak mereka. Nutrisi yang seimbang, seperti karbohidrat, protein, dan berbagai vitamin, berperan penting dalam memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan sehat dan cerdas. Sayangnya, pemahaman mengenai kebutuhan gizi anak tidak selalu dimiliki oleh semua orang tua, sehingga para guru di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus berperan dalam mendukung anak-anak selama berada di sekolah, termasuk dalam menjaga asupan gizi mereka ketika berada jauh dari orang tua. Tujuannya

¹⁸ Adolf Bastian, “Kerja Sama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK At-Tiin Pekanbaru,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 120–26.

memberikan informasi yang bermanfaat tentang kebutuhan gizi anak selama masa pertumbuhan di sekolah dan di rumah. Hal ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memilih komposisi gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka.

Kegiatan ini melibatkan penyuluhan rutin di sekolah selama periode 6 bulan dan memberikan pemahaman tentang program "isi piringku" yang saat ini diperkenalkan oleh pemerintah. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman orang tua siswa tentang gizi dan program "isi piringku," sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Diharapkan, hal ini dapat membantu anak-anak memperoleh asupan gizi yang memadai selama masa pertumbuhan mereka.¹⁹ Di antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat persamaan pada objek dan subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan metode penelitian.

Keempat, dalam artikel jurnal "Program Kerja sama Orang Tua dengan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang di Kota Pontianak" penelitian ini ditulis oleh Suryani tahun (2017). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa program keterlibatan orang tua adalah inisiatif sekolah yang dirancang untuk mendorong atau mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

¹⁹ Dwi Hardiyanti, "Peran Guru Dalam Pemberian Informasi 'Isi Piringku' Tentang Gizi Yang Optimal Pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua Di Wilayah Banyumanik," *Jurnal Ivet Manggali* 2, no. 2 (3 Agustus 2022): 244–52, <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2214>.

Pendekatan kualitatif dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini termasuk 320 unit Pelatihan Pemuda (PAUD), dengan sembilan unit di Pontianak yang telah mendapatkan pendidikan khusus pendidikan keluarga sebagai contoh. Panduan wawancara, kuesioner terbuka, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: 1) Satuan PAUD di Pontianak telah mengimplementasikan program gizi seimbang. 2) Satuan PAUD di Pontianak telah melaksanakan program kerja sama dengan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi seimbang. 3) Pelaksanaan program kerja sama antara orang tua dan satuan PAUD dalam penyediaan makanan bergizi seimbang di awal tahun membentuk suasana yang nyaman, memulai komunikasi, dan melibatkan orang tua. 4) Dampak dari program kerja sama antara orang tua dan satuan PAUD dalam pemberian gizi seimbang pada PAUD termasuk memperkuat hubungan antara satuan PAUD dengan orang tua, memfasilitasi silaturahmi antar orang tua, dan membantu anak usia dini yang sulit makan. 5) Faktor pendukung meliputi ketersediaan dana dan respons positif dari orang tua ikut serta dalam penyediaan makanan bergizi.²⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, tahun penelitian dan subjek penelitian.

²⁰ Suryani, "Program Kerja Sama Orang Tua dengan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang di Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* (Journal:eArticle, Tanjungpura University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/216972/>.

F. Kajian Teori

1. Kerja Sama

a. Pengertian Kerja sama

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa konsep kerja sama berasal dari penggabungan dua kata, yaitu "kerja" dan "sama". "Kerja" merujuk pada kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan atau diperbuat, sementara "sama" mengindikasikan serupa, tidak berlainan, berbarengan, dengan dan bertepatan. Oleh karena itu, kerja sama dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.²¹ Kerja sama juga dapat diartikan sebagai niat untuk bekerja bersama dengan individu lain secara kolektif, menjadi bagian dari kelompok, dengan tujuan mencapai kepentingan bersama. Sehingga dalam berkerjasama, dapat memperkuat rasa kebersamaan antara individu.

Menurut Tenner dan Detoro, *team works is a group of individuals working together to reach a common goal.*²² Kerja sama memiliki arti sekelompok individu yang bekerja bersama-sama. Kerja sama dalam lembaga pendidikan seperti guru, orang tua, komite dan masyarakat sekitar yang masih ikut dalam lingkup lingkungan lembaga sekolah.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm: 554.

²² Eva Silvani Lawasi dan Boge Triatmanto, "Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (30 Juni 2017): 47–57, <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>.

Dalam hal ini, kerja sama yang harmonis menjadi faktor utama yang penting bagi perusahaan/lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sama tidak hanya bertujuan untuk membangun kebersamaan, tetapi juga membangun interaksi yang mendorong anggota kelompok secara bersama-sama mengembangkan kreativitas mereka. Kerja sama dapat dikembangkan melalui komunikasi dan koordinasi. Dalam kerja sama, diperlukan koordinasi untuk mengatur kegiatan baik yang dilakukan oleh individu maupun unit dalam sebuah kelompok agar dapat mencapai tujuan yang sama.

b. Tujuan Kerja sama

Kerja sama berarti saling menghargai ide-ide yang berbeda dan pendapat dan bersedia untuk membaginya. Di dalam kerja sama itu saling membantu. Hafsah menyadari bahwa strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih selama jangka waktu yang telah ditentukan dengan maksud untuk mencapai saling menguntungkan disebut sebagai kerja sama. Prinsip-prinsip yang mendasarinya adalah saling membutuhkan dan saling mendukung.²³ Kerja sama tujuannya adalah untuk menghubungkan bagian-bagiannya menjadi satu tujuan.

²³ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm: 39.

c. Bentuk – bentuk Kerja Sama

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung dan memperkuat program sekolah. Dalam konteks kerja sama antara sekolah dan orang tua terdapat berbagai strategi yang melibatkan berbagai elemen seperti parenting, komunikasi, Soemarti Patmonodewo menjelaskan bahwa komunikasi disini memiliki 2 jenis yaitu komunikasi formal (resmi) dan komunikasi nonformal (tidak resmi)²⁴, *volunteer*, dan pengambilan keputusan bersama merupakan landasan penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Mulai dari mengadakan seminar dengan pembicara luar hingga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak mereka. Dukungan masyarakat juga merupakan komponen penting bagi keberhasilan program sekolah. Oleh karena itu, kita perlu memperkuat kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak.

Coleman menjelaskan bahwa ada enam jenis kerja sama antara sekolah dengan orang tua, yaitu: ²⁵

BENTUK-BENTUK KERJA SAMA		
1	Parenting	<ul style="list-style-type: none">- Seminar dengan narasumber luar- Diskusi dan pertanyaan bersama orang tua- Informasi tentang makanan, gizi, pendidikan dan kesejahteraan anak

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Coleman, M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. (Los Angeles: Sage Publication, 2013) hlm 213.

2	Komunikasi	Komunikasi formal dan nonformal <ul style="list-style-type: none"> - Surat, buku kontak, rapor, pertemuan wali - Kunjungan rumah, pesan singkat, panggilan, pertemuan <i>WhatsApp</i> dll.
3	<i>Volunteer</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam program sekolah dan kegiatan siswa - Dukungan finansial untuk program - Membantu dalam pembiayaan
4	Belajar di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru oleh orang tua di rumah - Mengulang materi sekolah dan menerapkan melalui buku penghubung
5	Pengambilan Keputusan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Pilihan program sekolah - Organisasi orang tua, guru, komite tata kelola sekolah dll.
6	Bekerjasama dengan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dan dukungan masyarakat - Dukungan untuk program sekolah

Tabel 1.1 Bentuk-bentuk Kerja Sama

Bagan di atas mencerminkan interkoneksi antara berbagai elemen kerjasama orang tua dan sekolah, komunikasi, partisipasi, belajar di rumah, pengambilan keputusan bersama, dan kerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan efektif. Dengan demikian bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua perlu di dilakukan untuk kesuksesan sekolah dan peserta didik.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁶

²⁶ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), hlm. 377

Seorang guru adalah seorang profesional di bidang pendidikan yang bertugas memberikan pendidikan, mengajar berbagai mata pelajaran, memberikan arahan, pelatihan, melakukan penilaian, dan mengevaluasi siswa. Selain itu, guru dianggap sebagai pahlawan karena dedikasinya dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa untuk memahami materi. Menurut M. Uzer Usman, guru didefinisikan sebagai individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan dan lembaga pendidikan formal.²⁷ Roestiyah N.K. menyatakan bahwa, dapat dikatakan sebagai pendidik profesional jika memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat mengembangkan profesinya. Sebagai anggota organisasi professional pendidikan, mereka harus mematuhi kode etik profesinya dan turut serta dalam berkomunikasi untuk upaya pengembangan profesi, serta bekerja sama dengan profesi lainnya.²⁸ Oleh sebab itu, guru harus memiliki karakteristik pribadi seperti kemandirian, tanggung jawab, otoritas, dan disiplin.

Keberhasilan sebuah sekolah dapat diukur dengan sejauh mana sekolah mampu mencapai tujuan sesuai visi dan misinya. Peran seorang guru sangat strategis dalam mencapai keberhasilan pendidikan, karena

²⁷ Lu'lu' Khaldia F.M, (*Analisa Berita Terkait Hakikat Guru*), <https://spada.uns.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=10041> diakses 9 September 2023.

²⁸ M. Mardiana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/1783/>.

tingkat keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kompetensi guru.²⁹ Seorang guru memiliki tanggungjawab terhadap murid-muridnya, sebagai panutan dan contoh bagi muridnya pekerjaan sebagai guru dapat dianggap membutuhkan mental yang kuat dan kepribadian yang baik. Guru harus aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan mereka memiliki peran penting sebagai contoh untuk siswa-siswinya dan juga masyarakat sekitarnya. Zakiah Daradjat menyampaikan pandangannya mengenai kepribadian guru dengan menyatakan bahwa setiap guru seharusnya memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi muridnya.³⁰ Kita dapat menyimpulkan dari perspektif ini bahwa kegiatan pendidik, khususnya guru, memiliki nilai-nilai yang sifatnya mendidik.

b. Tugas dan Tanggungjawab Seorang Guru

Seorang guru dijunjung tinggi oleh murid-muridnya. Untuk situasi ini, seorang instruktur atau pendidik memiliki kewajiban dan kewajiban untuk mengajar, mengajar, dan melatih siswa untuk menjadi orang yang berkualitas, baik secara mental maupun etika. Kemampuan untuk menginstruksikan, mengarahkan, dan melatih siswa adalah bagian integral

²⁹ Munastiwi Erni, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1, no. 2 (1 Desember 2015): 43–50, <https://doi.org/10.1/2015%20%285%29%20Implementasi%20Pendekatan%20Saintifik%20pada%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%20%28PAUD%29.pdf>.

³⁰ Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru* (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm 10.

dari peran dan tanggung jawab yang dimainkan guru. Keempat kapasitas tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³¹

Berikut adalah beberapa tugas dan tanggungjawab guru :

- 1) Sebagai guru (*instruksional*) meliputi perencanaan program pembelajaran, melaksanakan program yang dibuat, dan mengevaluasi program setelah pelaksanaan.
- 2) Sebagai pendidik (*edukator*) mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan peserta didik sampai tingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian yang matang.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), guru bertanggung jawab untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, serta berinteraksi dengan masyarakat yang terkait.³²

Hal ini meliputi upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi dalam program yang dilaksanakan. Dengan menjalankan peran ini dengan baik, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Seorang guru memiliki tanggung jawab pada pendidikan muridnya, seperti dalam konteks kelas ataupun individual. Mereka diamanahi sebagai

³¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

³² Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (29 Juni 2019): 56–65, <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

pembimbing serta pengarah bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang baik, seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan, dan para siswa dapat meniru (mempercayai dan meneladani). Maka dari itu para peserta didik perlu adanya arahan dan pengawasan tentunya ketika berada disekolah. Guru termasuk salah satu elemen krusial dalam proses belajar mengajar.

3. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan struktur fundamental dalam keluarga, terdiri dari ayah dan ibu, yang terbentuk melalui ikatan perkawinan sah dan membentuk satu kesatuan keluarga.³³ Orang tua adalah pria dan wanita yang telah menikah sejak lama dan bersedia mengambil peran sebagai ayah dan ibu untuk anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua juga dapat dipandang sebagai individu yang telah memberikan makna hidup. Wali yang peduli, mengajar, mendukung, menonton, bahkan memberikan cinta kepada anak-anak mereka. Untuk mencapai tujuan bersama, anggota keluarga ini berinteraksi, terhubung, dan saling mengandalkan.³⁴ Ayah dan ibu berperan penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anak baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal. Peran orang

³³ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (4 Maret 2020): 143–46.

³⁴ Desi Lestari, "Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui *Lunch Box* (Bekal Makanan) Di Kelompok Bermain IT Sekargading Semarang", (Semarang, 2017), hlm: 14.

tua memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek kognitif dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan bagian terpenting untuk anggotanya sebuah awal/pondasi khususnya untuk anak. Peran orang tua juga memiliki signifikansi yang besar dalam lingkungan keluarga anak-anak sepanjang perjalanan hidup mereka. Diinginkan agar keterlibatan orang tua di dalam kehidupan anak dapat dipandu dengan baik, sehingga anak-anak dapat membangun kesiapan yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan saat mereka memasuki fase dewasa, di mana mereka mungkin tidak lagi bersama orang tua atau sedang memulai kehidupan yang baru.

b. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan "peran" adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam masyarakat.³⁵ Peran adalah pola perilaku khusus yang menjadi ciri dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Dalam pandangan masyarakat, keluarga yang sehat dianggap memiliki anggota-anggota yang sehat pula, yang pada akhirnya berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang sehat. Karena memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak-anak, keluarga berperan penting sebagai sumber daya pendidikan utama. Selain

³⁵ E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka, 2007) hlm: 854.

memberikan rasa aman, nyaman, dan kasih sayang, orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya dengan menanamkan nilai-nilai agama, tata krama, etika, dan dasar-dasar pendidikan. Orang tua menjadi sosok yang, yang paling penting, memiliki tanggung jawab terbaik dalam menangani pendidikan anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Yasin Musthofa, orang tua memiliki hak yang paling tinggi terkait dengan keadaan anak dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek kehidupan anak.³⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa istilah "orang tua" mengacu pada seorang pria atau wanita yang menikah secara sah dan bertanggung jawab penuh atas keluarga, terutama anak-anak. Karena mereka bertindak sebagai pendidik awal bagi anak-anak, baik dari segi pengetahuan khusus maupun pengetahuan umum, orang tua memainkan peran penting dalam lingkup keluarga. Kegiatan dan tanggung jawab masing-masing orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap peran orang tua; Misalnya, seorang ibu yang bekerja akan memainkan peran yang berbeda dari seorang ibu yang hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga. Di era modern saat ini, terlihat bahwa orang tua semakin memahami peran masing-masing, termasuk dalam peningkatan pendidikan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh yang akan ditiru oleh anak-anak, sehingga sebagai orang

³⁶ Yasin Musthofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hlm73.

tua, penting untuk menjadi teladan yang positif dan aktif serta kreatif dalam mengembangkan kemampuan diri. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan pendidikan dan bimbingan yang efektif kepada anak, sehingga mereka dapat meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh orang tua. Peran orang tua juga berperan krusial dalam aspek perkembangan anak, termasuk dalam kemampuan kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua melibatkan fungsi sebagai pengasuh, pembimbing, pelindung, dan pendidik bagi anak-anak.

1. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya dalam keluarga. Anak-anak memulai perkembangan mereka dalam keluarga, yang memiliki potensi untuk memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua untuk memimpin dengan memberi contoh bagi anak-anak mereka. Keluarga adalah tempat yang memberikan berlangsungnya interaksi pendidikan pertama. Ayah, ibu dan anak termasuk dalam komponen keluarga yang mempunyai perannya masing-masing.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam keluarga dan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi

keluarga dengan baik, serta memberikan tauladan yang baik kepada anaknya.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Keberhasilan pendidikan anak tidak lepas dari peran orang tua sebagai madrasah pertama dan utama. Selain sebagai fasilitator sekaligus pembimbing, orang tua juga berperan mendidik dan mendorong anak-anak mereka untuk mencapai keberhasilan. Sebagaimana dijelaskan peran orang antara lain:

- a. Pendidik: Orang tua berperan untuk mengembangkan potensi anak secara keseluruhan baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b. Pendorong (*motivator*): Orang tua wajib memberikan motivasi dan dorongan sebagai penggerak yang mendorong anak untuk berkembang.
- c. Fasilitator: Orang tua sebagai penyedia fasilitas bagi anak (sarana prasarana akademik dan non akademik)
- d. Pembimbing: Selain menyediakan fasilitas, orang tua juga memiliki peran sebagai pembimbing yang memberi arahan dan panduan secara berkelanjutan kepada anak.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa peran orang tua berkaitan erat dengan segala aspek yang ada dalam diri anak, baik itu

³⁷ “Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran_Kemendikbud.Pdf” (Paudpedia : 21 november 2022).

moral, sikap, pengetahuan maupun perkembangannya. Selain itu orang tua juga harus memperhatikan kondisi anak baik kesehatan, mental dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Orang tua harus menjadi orang pertama yang sigap siaga terhadap anak.

Aktor utama dalam keluarga adalah orang tua maka hal yang wajar dan masuk akal jika tanggung jawab pendidikan berada di tangan kedua orang tua dan tidak dapat diserahkan kepada orang lain, karena anak adalah darah daging mereka. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam keluarga yang membuat sebagai tanggung jawab pendidikan harus dialihkan kepada pihak lain, seperti sekolah.

Menurut Fuad Ihsan, terdapat beberapa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibangun oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain:³⁸

- a. Menjalankan kewajiban memelihara dan merawat anak, yang muncul secara alami karena anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan perawatan untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik.
- b. Bertanggung jawab dalam melindungi dan menjaga kesehatan anak, baik dari segi fisik maupun mental, agar terhindar dari berbagai

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Tangerang:Karyawita. 2006), hlm 62.

penyakit dan potensi bahaya lingkungan yang dapat membahayakan kesejahteraan mereka.

- c. Mendidik anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan, sehingga ketika dewasa, mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan kontributif dalam membantu orang lain.
- d. Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan ajaran Allah SWT, bertujuan untuk memberikan kebahagiaan bagi anak-anak di dunia dan akhirat. Pendidikan agama dianggap sebagai tujuan utama dalam kehidupan seorang muslim.

Tugas pokok keluarga dalam mendidik anak adalah membentuk dasar untuk pengembangan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Karakter dan sifat anak cenderung dipengaruhi secara signifikan oleh kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya.

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam

- a. Dalam bidang kesehatan jasmani dan anak

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan anak-anak mereka sejak dalam kandungan. Upaya ini dilakukan melalui pemeliharaan kesehatan ibu dan penyediaan nutrisi yang baik dan sehat selama masa kehamilan, karena hal ini memiliki dampak signifikan pada kesehatan janin. Setelah bayi dilahirkan, tanggung

jawab keluarga terhadap kesehatan anak semakin besar. Allah berfirman :

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (Surah Al-A'raf : 31).³⁹

b. Dalam bidang pendidikan akal (intelektual)

Dalam bidang ini, tugas keluarga adalah membantu dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan intelektual anak-anak mereka, serta membentuk kebiasaan dan sikap yang sehat terhadap pemikiran. Setelah anak-anak sekolah, adalah tanggung jawab keluarga untuk menyediakan lingkungan yang sesuai, mendorong mereka untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan mengulang pelajaran, berkolaborasi dengan sekolah untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan mendorong mereka untuk menggunakan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka. Selain itu, keluarga juga harus memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya,

³⁹ Nur Ahid, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).

menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang berpengetahuan, dan hal-hal lain yang terkait.⁴⁰

c. Dalam bidang pendidikan agama

Pendidikan agama dan spiritualitas berarti mengembangkan kekuatan dan kesadaran spiritual yang berasal dari naluri pada anak-anak melalui bimbingan agama yang benar dan menerapkan ajaran agama. Selain itu, anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang agama dan kebudayaan Islam sejak dini, seperti keyakinan (akidah), ibadah, muamalat, sejarah, serta cara yang benar dalam melaksanakan tanda-tanda dan kewajiban agama. Salah satu hal yang paling mendasar adalah menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT.

d. Dalam bidang pendidikan akhlak

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak karena keluarga merupakan lembaga pertama yang berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, perilaku keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengajarkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka perlu mengajarkan anak-anak untuk mengutamakan akhlak daripada nafsu.

Allah berfirman :

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 140.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Apakah kamu menyuruh orang lain berbuat kebajikan sedangkan kamu melupakan diri sendiri." (Surah Al-Baqarah : 44).⁴¹

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak mereka, karena mereka adalah sumber pertama. Dengan memahami dan melaksanakan peran-peran ini, keluarga dapat menjadi lembaga pertama yang memberikan pendidikan Islam yang komprehensif kepada anak-anak, membentuk mereka menjadi individu yang sehat, cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Oleh karena itu, bentuk awal pendidikan ditemukan didalam lingkungan keluarga.

4. Gizi

a. Pengertian Gizi

Gizi adalah kebutuhan yang diperoleh oleh manusia melalui konsumsi makanan setiap hari. Zat gizi adalah komponen-komponen yang diperlukan oleh tubuh dan berasal dari zat-zat dalam makanan. Beberapa jenis zat gizi meliputi karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin. Jumlah kebutuhan gizi yang diperlukan oleh setiap individu, termasuk anak-anak dan orang dewasa, dapat bervariasi. Menurut Marsetyo, sangat penting bagi tubuh manusia untuk memenuhi

⁴¹ *Ibid.*, hlm 142.

kebutuhan gizi dengan seimbang. Kurangnya asupan gizi dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh kita, yaitu:⁴²

1. Pertumbuhan dan perkembangan kurang normal: Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang normal. Hal ini dapat mempengaruhi tinggi badan, berat badan, dan perkembangan organ tubuh lainnya.
2. Kelesuan, tidak bergairah melakukan kegiatan sehari-hari: Kekurangan gizi juga dapat menyebabkan rasa lelah yang berlebihan dan kurangnya energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Seseorang mungkin merasa lesu, tidak bertenaga, dan kurang motivasi untuk melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan.

Menurut Almatsier yang dikutip dari Desi Lestari, bahwa pedoman gizi seimbang adalah suatu panduan yang disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu rekomendasi Konferensi Gizi Internasional. Tujuan utama dari pedoman ini adalah mencapai dan menjaga kesehatan serta kesejahteraan gizi bagi seluruh penduduk. Pedoman tersebut dianggap sebagai prasyarat penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia.⁴³ Gizi memiliki peran penting

⁴² Sallianto, "Survei Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 1 Wonomulyo" (diploma, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018), <http://eprints.unm.ac.id/9999/>.

⁴³ Desi Lestari, "Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui *Lunch Box* (Bekal Makanan) Di Kelompok Bermain IT Sekargading Semarang", (Semarang, 2017), hlm:18.

dalam siklus kehidupan. Setiap orang sepanjang hidupnya membutuhkan nutrisi yang sama, namun dalam jumlah yang berbeda.

b. Status Gizi

Sejauh mana tubuh memenuhi kebutuhan nutrisi melalui asupan dan pemanfaatan nutrisi tercermin dalam status gizi seseorang. Penilaian status bergizi harus dimungkinkan melalui teknik yang berbeda, termasuk penilaian klinis, estimasi antropometri, penyelidikan biokimia, dan sejarah yang sehat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2005 menetapkan standar pertumbuhan anak untuk penilaian antropometri status gizi.⁴⁴ Status gizi adalah indikator berhasilnya pemenuhan gizi pada anak, yang diukur berdasarkan berat dan tinggi badan anak. Status gizi juga dapat diartikan sebagai keadaan kesehatan yang terjadi akibat keseimbangan antara kebutuhan nutrisi dan asupan nutrisi.

Pengaturan makanan yang dapat menjamin keseimbangan nutrisi adalah salah satu yang direkomendasikan dalam pedoman umum untuk gizi seimbang. Untuk memenuhi kebutuhan diet seseorang, hidangan pada menu diatur secara harmonis dan saling melengkapi. Ada dua jenis nutrisi, yaitu *makronutrien* dan *mikronutrien*:⁴⁵ Karbohidrat, lemak, dan protein adalah contoh *makronutrien*, yang dibutuhkan tubuh dalam

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Lely Amalia Furkon, "Ilmu Kesehatan Dan Gizi," vol. 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1–53, <http://repository.ut.ac.id/4335/>.

jumlah besar. Sedangkan *mikronutrien* adalah suplemen yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit, terdiri dari nutrisi dan mineral.

Almatsier juga menjelaskan bahwa kondisi kekurangan gizi atau kelebihan gizi dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan tubuh.. Akibat kurangnya gizi, terjadi hal-hal berikut:⁴⁶

1. Pertumbuhan: Anak yang mengalami kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tidak dapat mencapai potensi pertumbuhannya secara optimal.
2. Produksi tenaga: Kekurangan gizi dapat menyebabkan penurunan energi yang dibutuhkan untuk bergerak, bekerja, dan beraktivitas. Akibatnya, seseorang cenderung merasa malas, lelah, dan kurang produktif dalam pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.
3. Pertahanan tubuh: Kekurangan gizi dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap tekanan dan membuat tubuh lebih rentan terhadap serangan penyakit.
4. Struktur dan fungsi otak: Kekurangan gizi pada generasi muda dapat berdampak pada perkembangan mental. Meskipun otak mencapai bentuk maksimal pada usia 2 tahun, namun kekurangan gizi pada anak usia ini dapat menyebabkan gangguan fungsi otak yang bersifat permanen.

⁴⁶ Almatsier, S. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).

5. Perilaku: Orang tua atau anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung menunjukkan perilaku yang tidak tenang, seperti mudah marah, tersinggung, cengeng, dan apatis. Kondisi gizi yang kurang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional dan perilaku individu.

Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi meliputi asupan zat gizi dari makanan dan faktor-faktor yang menentukan kebutuhan, penyerapan, dan penggunaan zat gizi tersebut. Pada uraian di atas, faktor pola konsumsi dan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Berdasarkan faktor-faktor di atas, penelitian ini berfokus pada lingkungan. Apakah lingkungan ini berhasil mendukung pengoptimalan gizi pada anak.

Status gizi merujuk pada kondisi atau keadaan tubuh seseorang yang tergantung pada apakah asupan makanannya mencukupi zat gizi atau tidak. Jenis, jumlah, dan komposisi makanan yang dikonsumsi setiap hari memiliki dampak langsung pada pola makan erat. Kepuasan konsumsi makanan yang cukup pada anak-anak pada dasarnya mempengaruhi status gizi mereka. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa efek samping dari penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk fokus lebih keras pada status sehat anak-anak mereka dengan memberi mereka suplemen varietas makanan kaya.

c. Komponen Gizi Pangan

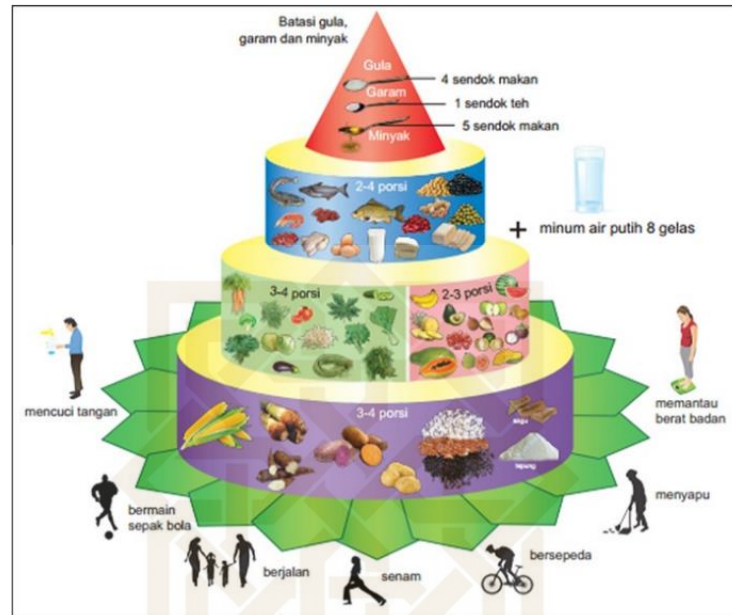
Gizi pangan yang baik diklasifikasikan ke dalam enam kelompok besar, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Yuniastuti menyebutkan bahwa karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin termasuk dalam kategori zat organik karena susunannya mengandung karbon, sementara mineral dan air termasuk dalam kategori zat anorganik.⁴⁷ Karbohidrat, protein dan lemak mengandung komponen karbon (C), hidrogen (H), dan oksigen (O) sehingga disebut senyawa arang hidrat dan jika teroksidasi akan menghantarkan energi.⁴⁸



⁴⁷ Yuniastuti, A., *Gizi dan Kesehatan*. (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2008), hlm 20.

⁴⁸ Monica Risma, *Pengembangan Booklet Konsep Gizi Seimbang dan konsep "Isi Piringku" Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa* (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2022), hlm 19.

d. Piramida Makanan Konsep Gizi Seimbang



Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang ⁴⁹

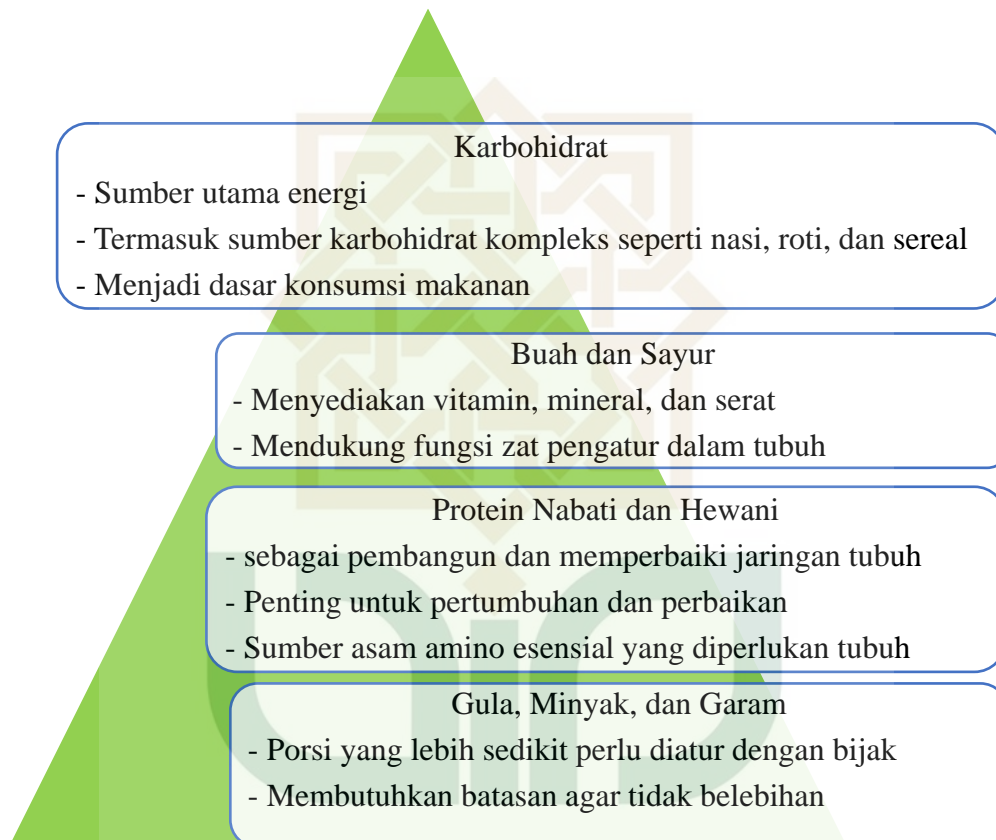
Gambar 1.1 Piramida Makanan Konsep Gizi Seimbang

Dalam prinsip-prinsip keseluruhan untuk makanan yang disesuaikan, rencana makanan yang disarankan harus memastikan keseimbangan suplemen. Fungsi utama nutrisi sebagai sumber energi, bahan pembangun, dan zat pengatur memberikan dasar untuk mengklasifikasikan bahan makanan. Dari perspektif ini, kelompok makanan dapat diurutkan dalam sebuah kerucut, dengan kelompok karbohidrat menjadi dasar pengkonsumsian yang utama. Porsi lainnya,

⁴⁹ Peraturan Menteri Kesehatan No.41 Pedoman Gizi Seimbang.

seperti buah, sayur, protein nabati dan hewani, serta gula, minyak, dan garam, mengikuti urutan yang mencerminkan pola konsumsi sehat.

Bagan Prinsip Makanan yang disesuaikan



Dengan memahami piramida gizi ini, sekolah dapat menyusun makan yang seimbang dan memastikan asupan nutrisi yang memadai untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan. Porsi yang disarankan dan penyesuaian yang bijak dari setiap kelompok makanan dapat membantu mencapai keseimbangan gizi yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, TK ABA Sapen Yogyakarta mempunyai berbagai macam program dalam pemberian gizi anak sebagai berikut : (a) Taman Gizi, program pemberian makanan bergizi yang dilakukan dengan makan bersama tiap kelas dengan para guru. Pemberian gizi makan bersama dilakukan pada hari kamis kecuali pada bulan Ramadhan. (b) PMTAS (pemberian makanan tambahan anak sekolah), program ini mendapat dana dari BOP dimana anak-anak mendapatkan makanan tambahan berupa : nasi box, paket buah, sayur, dan snack. (c) *Parenting*, kegiatan ini dilakukan rutin satu kali setiap bulan. Dalam kegiatan ini orang tua mendapat edukasi yang luas tentang berbagai problem-problem yang sedang dihadapi. Program pemberian gizi yang dilaksanakan oleh sekolah telah membantu orang tua dalam memenuhi asupan kebutuhan zat gizi anak di rumah. Pemberian makanan sehat ini sangat bagus dilaksanakan oleh lembaga PAUD lainnya. Komunikasi antara orang tua dan guru pasti juga akan terjalin dengan baik.

Kedua, Faktor Pendukung dalam pemberian gizi di sekolah : (a) Dengan adanya bantuan dana yang mendukung untuk menjalankan program pemberian gizi anak. Bantuan dana yang didapatkan dari orang tua, komite, dan BOP. (b) Antusias orang tua yang sangat tinggi dalam mendukung program pemberian

gizi anak. (c) Sarana dan Prasarana dari sekolah yang mendukung. (d) Orang tua yang setuju dengan program-program dari sekolah sehingga mendukung dan mempermudah sekolah dalam menjalankan program pemberian gizi anak.

Faktor Penghambat dalam pemberian gizi : (a) Orang tua yang kurang mencermati dan memahami panduan menu yang telah sekolah berikan. (b) Ada sebagian kecil orang tua yang membawakan bekal snack-snack instan. (c) Orang tua yang ingin praktis dalam penyajian pemberian makanan pada anak contohnya dalam penggunaan sterofoam. (d) Orang tua yang tidak respon dan tidak nurut dengan aturan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti :

1. Bagi Sekolah

- a. Memberikan peringatan kepada para orang tua untuk mematuhi aturan pedoman pemberian gizi di sekolah.
- b. Melakukan penegasan kepada orang tua untuk bisa ikut serta rutin menghadiri dalam program sekolah khususnya *parenting*, tujuannya agar mereka paham dan mengerti mengenai edukasi-edukasi gizi anak.
- c. Mengumpulkan dan mengadakan evaluasi kerja sama guru dan orang tua dalam program pemberian gizi.

d. Lebih menggali aspirasi atau informasi dari wali murid

e. Perlu kebijakan sosialisasi gizi bagi orang tua

2. Bagi Orang Tua

a. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan dan mematuhi aturan pedoman pemberian gizi di sekolah.

b. Untuk bekal anak orang tua alangkah baiknya menyiapkan menu yang bergizi kepada anak demi menjaga kesehatan dan asupan gizi dalam tubuh.

c. Dalam penyajian pemberian makanan sebaiknya perlu dicermati dan diperhatikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S.2011.*Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta
- Andoyo, Robi, Siti Nurhasanah, Syamsul Huda, and Damar Irza. “Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 3 (June 24, 2022): 1817–30. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7791>.
- Bastian, Adolf. “Kerja sama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK At-Tiin Pekanbaru.” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 120–26.
- Covey, S.R. 1989. *The Seven Habits of Highly Effective People*. Simon and Schuster. New York.
- Dyah, Umiyarni Purnamasari. 2018. *Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Erni, Munastiwi. “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1, no. 2 (1 Desember 2015): 43–50. <https://doi.org/10/1/2015%20%285%29%20Implementasi%20Pendekatan%20Saintifik%20pada%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%20%28PAUD%29.pdf>.
- E.St Harahap, dkk. 2007. Kamus besar bahasa Indonesia. Bandung: Balai Pustaka.
- Endang Rini, Sukamti “Pengaruh gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (1994).
- Fallah, Tatang S. “Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat,” n.d.
- Fuad Ihsan, “Dasar-dasar Kependidikan” (Tanggerang:karyawita. 2006).
- Fak.Kedokteran UI, *Penuntun Diet Anak*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2015. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.
- Furkon, Lely Amalia. “Ilmu Kesehatan Dan Gizi,” 1:1–53. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4335/>.
- Fitriana, Aida Ayu. “Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Anak.” *Jurnal Pendidikan Modern* 5, no. 3 (May 27, 2020): 96–101. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.92>.

- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (29 Juni 2019): 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.
- Hardini at all. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- Hoddinott, John, John A. Maluccio, Jere R. Behrman, Rafael Flores, dan Reynaldo Martorell. "Effect of a Nutrition Intervention during Early Childhood on Economic Productivity in Guatemalan Adults." *The Lancet* 371, no. 9610 (2 Februari 2008): 411–16. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(08\)60205-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(08)60205-6).
- Hardiyanti, Dwi. "Peran Guru Dalam Pemberian Informasi 'Isi Piringku' Tentang Gizi Yang Optimal Pada Anak Usia Dini Kepada Orangtua Di Wilayah Banyumanik." *Manggali* 2, no. 2 (3 Agustus 2022): 244–52. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2214>.
- Indrawati, Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age, (Jambi : 2017).
- Ismi Dea dkk., "Program Pemberian Makanan Sehat AnakUsia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no 2 (Desember 2020).
- Jatmikowati, Tri Endang, Kristi Nuraini, Dyah Retno Winarti, dan Asti Bhawika Adwitiya. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (1 Maret 2023): 1279–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.
- Kusumawardani Erma. *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak*. (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023) hlm 43-44.
- Kusmawati Susi, Gizi Untuk Kecerdasan Otak, (Yogyakarta : Alprin, 2020), hlm 30.
- Kemendikbud Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas Daerah Istimewa Yogyakarta_Keterlibatan Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Sekolah_Makanan Sehat.pdf." Diakses 17 November 2023.
- Lia Kurniawaty, dan Lia , "Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, No. 2 (2022): 16123-16128.
- Lawasi, Eva Silvani, dan Boge Triatmanto. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (30 Juni 2017): 47–57. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>.

- Lestari, Desi, “Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui *Lunch Box* (Bekal Makanan) Di Kelompok Bermain IT Sekargading Semarang”, (Semarang, 2017).
- Luluk, Asmawati. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008). hlm 12.
- Maulani, Siti, Fanny Rizkiyani, and Dianti Yunia Sari. “Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (August 28, 2021): 154–68. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>.
- M Coleman. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. (Los Angeles: Sage Publication, 2013) hlm 213.
- Mardiana, M. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Bandar Lampung.” *Undergraduate*, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/1783/>.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Nazarudin, Mgs. “Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang.” *Intizar* 24, no. 2 (December 30, 2018): 211–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm.142
- Pratiwi, Siska, and Justiyulfah Syah. “Evaluasi Akhir Dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah (Progras) Tahun 2018 Di Kabupaten Kulon Progo.” *Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains* 2, no. 2 (July 26, 2022): 35–50.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- "Peraturan Menteri Kesehatan No. 41 Ttg Pedoman Gizi Seimbang.Pdf." Accessed November 2, 2023. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2041%20ttg%20Pedoman%20Gizi%20Seimbang.pdf.
- “Prof Dik B: Analisa Berita Terkait Hakikat Guru Oleh Lu’lu’ Khalda F.M. K2219046.” Diakses 9 September 2023. <https://spada.uns.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=10041>.

- Ruli, Efranus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (4 Maret 2020): 143–46.
- Romadona, Nur Faizah, dan Rudiyanto Rudiyanto. "Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (1 November 2022): 6417–28. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3314>.
- Rumah Sakit Umum Madani. "Asupan Gizi yang baik untuk anak usia dini." Diakses 1 September 2023. <https://www.rsu-madani-medan.com/post/asupan-gizi-yang-baik-untuk-anak-usia-dini>.
- RI, Setjen DPR. "J.D.I.H. - Dewan Perwakilan Rakyat." Accessed November 21, 2023. <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/571>.
- Raharjo Mudjia, "Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer," (Malang : UINMALIKI Press, 2010), hlm 3.
- RSP Respira. "Asupan Gizi dan Atlet," January 7, 2019. <http://rsprespira.jogjaprov.go.id/asupan-gizi-dan-atlet/>.
- Sallianto, Sallianto. "Survei Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 1 Wonomulyo." Diploma, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2018. <http://eprints.unm.ac.id/9999/>.
- Santrock W Jhon, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 121.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Suryani, "Program Kerjasama Orang Tua dengan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pemberian Makanan Gizi Seimbang di Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Journal:eArticle, Tanjungpura University, 2017. <https://www.neliti.com/publications/216972/>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukanti Rini Endang, *Pengaruh Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Cakrawala Pendidikan : November 1994)., hlm 145.
- Tirtawinata, Tien Ch. 2006. *Makanan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Gizi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005).
- “UU_36_2009_Kesehatan.pdf.” Diakses 18 Agustus 2023.
https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/UU_36_2009_Kesehatan.pdf.
- Uce, Loeziana. “Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (July 1, 2018): 79–92. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i2.6810>.
- Wati, Nila. “Analisi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang.” Tematik: *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (December 1, 2020): 94–98. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>
- Winarti Retno Dyah, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak di Kelompok B-3 TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019” (Universitas Muhammadiyah Jember, 2019).
<http://repository.unmuhjember.ac.id/7027/1/ARTIKEL.pdf>
- Wulandari, Yuwinda, Liana Apriyanti, Monika Meiyansari, Nurhasanah, dan Yecha Febrieantha Putri. “Parenting Kesehatan Diri dan Lingkungan: Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 01 April (28 Mei 2022): 64–73.
- Yeni Astuti dan Farida Mayar, “Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol 5, no.3 (2021).
- Yolanda Apriliani Yanasti, “Peran Orang Tua dalam Implementasi Pemberian Makanan Sehat di TK ABA II Genteng Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Mei 2020).
- Yasin Musthofa. *EQ Untuk anak usia dini dalam pendidikan islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, Jakarta, Depdiknas, 2005.
- Yuniastuti, A., 2008. *Gizi dan kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005).
- Zakiah Daradjat et all. *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).